

WAKSIN SINOVAQ TAHAP I

Salatiga Dapat 2.500 Paket

SALATIGA (KR) - Salatiga hanya mendapat jatah sekitar 2.500 paket vaksin Sinovac pada tahap pertama yang akan didistribusikan Februari mendatang. "Dengan jumlah yang minim ini, vaksin tahap pertama hanya digunakan untuk 1.200 orang. Ini harus diantisipasi dengan sosialisasi yang gencar. Jangan sampai salah informasi di masyarakat dan muncul hoaks," kata Wakil Ketua Gugus Tugas Penanganan dan Pencegahan Covid-19 Kota Salatiga, Dance Ishak Palit, Rabu (21/1).

Terpisah, Direktur RSUD Salatiga, Sri Pamuji Eko Sudarko mengatakan, menghadapi vaksinaai tahap pertama ini pihaknya telah menyiapkan 10 tenaga vaksinator untuk vaksinasi 730 tenaga kesehatan di rumah sakit. "Tenaga vaksinator terdiri dokter dan perawat. Kami juga menyiapkan ruang khusus dan melakukan simulasi alur pelayanan vaksinasi," jelasnya. (Sus)

BANJIR DI KABUPATEN TEGAL

Tanaman Padi Terancam Mati

SLAWI (KR) - Dampak banjir di Kecamatan Warurejo Kabupaten Tegal, akibat sungai Sirambut meluap, kini sedikitnya 200 hektare lahan tanaman padi terancam mati.

Bahkan hingga Rabu (20/1), lahan persawahan itu masih kebanjiran. Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DistankP) Kabupaten Tegal, Toto Subandrio mengakui banyak lahan pertanian di wilayahnya terancam rusak dan mati akibat terendam air selama beberapa hari.

"Kalau hanya terendam sehari-semalam, masih bisa tumbuh kembali. Tetapi kalau sehari-hari, pasti rusak, menjadi puso dan harus tanam ulang. Namun sampai saat ini belum ada laporan dari petani mengenai tanaman mereka yang terancam rusak dan mati," kata Toto, Rabu (20/1).

Sejumlah petani padi di Warurejo mengatakan bakal rugi besar, karena lahan tanaman mereka digenangi air hingga beberapa hari.

"Sejak Sungai Sirambut meluap sampai sekarang sawah kami masih terendam air. Padahal usia tanaman padi bervariasi, ada yang baru 10 hari dan ada yang sudah satu bulan lebih. Kami tidak melapor ke Dinas Pertanian, karena sudah didata oleh pemerintah desa," ungkap Narto (54) petani setempat.

Seperti diberitakan sebelumnya, Sungai Sirambut di Wilayah Kecamatan Warurejo meluap hingga membanjiri ribuan rumah warga dan badan jalan Pantura jurusan Tegal-Pemalang, sejak Kamis (14/1). Tidak ada korban jiwa, namun kerugian material mencapai ratusan juta rupiah. (Ryd)

Di Karanganyar, Muncul RT Endemis DBD

KARANGANYAR (KR) - Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK) Karanganyar menyatakan muncul wilayah endemis Demam Berdarah Dengue (DBD) tingkat RT di Kecamatan Colomadu. Di RT ini, kasusnya berulang kali terjadi.

Kasi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa, Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Karanganyar, Sri Winarno mengatakan lokasi berada di Dusun Jepang Kecamatan Colomadu. Fogging telah dilakukan usai kasus DBD terakhir kali terdeteksi.

Selama Desember 2020 ada tiga kasus demam berdarah di Jepang. Sebelum dilakukan fogging, terlebih dahulu dilakukan penyelidikan epidemiologis (PE). Hasil PE-nya memperlihatkan

kan ditemukan banyak jentik di bekas kandang burung, ban, botol, kaleng sekitar rumah penduduk. "Kemarin sudah dilakukan PE, menghitung angka bebas jentik. Saya baru turun di satu titik sudah langsung ketemu banyak jentik di titik kedua juga banyak. Kami ambil sampel dua rumah, langsung kami adakan fogging, karena penghuni dua rumah tersebut positif semua," jelas Sri Winarno, Rabu (20/1).

Diungkapkan, di wilayah RT RW 5 Dusun Jepang selalu muncul kasus demam berdarah dalam tiga tahun terakhir ini. Padahal di lokasi tersebut setiap tahun dilakukan fogging oleh Dinas Kesehatan.

Selain itu juga ada kesepakatan antarwarga serta diketahui Kadus dan Kades untuk melakukan pemberantasan sarang nyamuk.

"Kasusnya terjadi terus-menerus, menjadi RT endemis dan sudah mengkhawatirkan. Setiap tahun ada kasus, padahal setiap tahun dilakukan fogging dan dilakukan pemberantasan sarang nyamuk," kata Sri Winarno.

Menurutnya, tahun 2019 lalu di Dusun Jepang ada tiga kasus pasien DBD meninggal dunia, terdiri dua anak berumur tujuh dan 11

tahun, serta seorang dewasa berumur 58 tahun. Secara umum, terjadi 291 kasus DBD sepanjang 2020 dan hingga pekan ketiga Januari ini muncul lima kasus DBD. (Lim)



Fogging di Dusun Jepang Colomadu.

KR-Abdul Alim

10 HARI PPKM DI SOLO

Kasus Covid-19 Masih Fluktuatif

SOLO (KR) - Memasuki hari kesepuluh Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Kota Solo, kasus positif Covid-19 masih fluktuatif.

Dalam empat hari terakhir, perkembangan positif Covid-19 sempat terjadi penurunan, dari 130 kasus menjadi 124 kasus, kemudian turun lagi 90 kasus, namun belakangan naik lagi menjadi 200 kasus.

Walikota Solo FX Hadi Rudyatmo menjawab wartawan di Balai kota, Rabu (20/1) mengungkapkan, bisa jadi fluktuasi positif Covid-19 hingga sekarang sebagai imbas dari libur akhir tahun 2020 lalu, sedangkan PPKM baru diterapkan mulai 11 Januari. "Usai libur akhir tahun, pertambahan kasus Covid-19 memang tinggi,

dan setiap kali dilakukan tracing terhadap kontak erat dan dekat yang umumnya dalam lingkup keluarga, selalu saja membawa 'ekor' cukup banyak," ungkapnya.

Tentang efektivitas PPKM itu sendiri, menurut pria yang akrab disapa Rudy itu, dapat dilihat setelah kebijakan pembatasan sosial ini berakhir pada 25 Januari nanti. Meski begitu, dia belum bisa memprediksikan, apakah PPKM akan diperpanjang atau hanya sampai pada 25 Januari, menunggu kepastian dari pemerintah pusat yang menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Ja-

wa-Bali, termasuk Solo Raya.

Terkait dengan pencairan Bantuan Sosial Tunai (BST) yang ditunda terkait PPKM, Rudy menyebut tetap mengikuti arahan dari pemerintah pusat. Sepanjang PPKM masih diberlakukan, pencairan BST belum dapat dilaksanakan, karena rawan terjadi kerumunan yang dikhawatirkan menjadi sumber penyebaran virus korona (Covid-19). "Jumlah warga penerima BST di Solo tercatat sekitar 61 ribu orang yang didistribusikan melalui kantor pos. Ditunda dulu saja, sampai PPKM selesai, daripada mementingkan uang Rp 300 ribu, nanti semua terpapar Covid-19, sehingga tingkat kerugian semakin besar. Tetapi untuk penerima BST dari ka-

langan lanjut usia tetap diantrak-an ke rumah masing-masing," tandasnya.

Kepala Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Solo, Arief Darmawan menambahkan, pelanggaran PPKM sejauh ini masih saja terjadi, khususnya rumah makan. Bahkan dua rumah makan terpaksa ditutup sementara, setelah diberikan surat peringatan hingga tiga kali namun yang bersangkutan masih melakukan pelanggaran serupa. Di antaranya pembatasan jumlah pengunjung dan kewajiban memakai masker. Untuk menetapkan penutupan sementara hingga dua bulan sebagaimana aturan yang berlaku, menurut Arief, kewenangan berada di Dinas Perdagangan. (Hut)

HUKUM

DIJANJI UANG RP 1 JUTA

Gadis 12 Tahun Dicabuli di Penginapan

KARANGANYAR (KR) - Seorang bocah 12 tahun asal Sukoharjo berinisial AZ, dicabuli sebanyak 2 kali oleh A pria usia 30 tahun asal Mojolaban Sukoharjo. Pelaku menjanjikan imbalan Rp 1 juta namun tak pernah diberikan.

Kasat Reskrim Polres Karanganyar, AKP Tegar Satrio Wicaksono, Selasa (19/1), mengatakan kasus ini berawal dari laporan orangtua AZ ke polisi. AZ menceritakan ia dinodai di dua tempat yakni salah satu hotel di Tawangmangu dan penginapan wilayah Jatèn.

Kronologis peristiwa itu, berawal saat AZ diajak saksi AW untuk bertemu dengan tersangka A. "Tersangka A ini menyampaikan pada saksi AW, apakah korban bersedia diajak berhubungan intim. Tersangka akan membayar berapapun, jika korban mau. Saksi AW kemudian menyampaikan pada korban, akan dibayar Rp 1 juta jika mau melayani A," jelasnya.

Korban yang butuh uang, menyatakan bersedia. Bertiga, mereka kemudian menuju ke salah satu hotel di Tawangmangu. Di tempat itu, tersangka menyetubuhi korban.

Setelah itu, korban berboncengan dengan pelaku kembali ke rumah. Namun di tengah perjalanan, A membawa AZ ke sebuah penginapan di kawasan Jatèn dan kembali menyetubuhi korban. Usai memuaskan hasratnya, korban diantar ke Alun-Alun Sukoharjo, sementara iming-iming uang Rp 1 juta yang dijanjikan tidak diberikan. Korban sampai di rumah pada 28 Desember pagi dengan kondisi agak linglung.

"Tersangka dijerat pasal 81 ayat 2 UU 17/2016 tentang Penetapan Perpu 1/2016 tentang perubahan kedua atas UU 23/2002 tentang Perlindungan Anak. Sebab telah melakukan tipu muslihat atau bujuk rayu pada anak untuk melakukan persetubuhan," jelasnya. (Lim)

Mobil Boks Terguling, Sopir dan Kernet Terluka

PURWOREJO (KR) - Mobil boks bermuatan makanan dan minuman mengalami kecelakaan tunggal di Jalan Tentara Pelajar Kelurahan Kledung Karangdalem Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Purworejo, Selasa (19/1). Sopir dan kernet kendaraan tersebut terluka dan dilarikan ke rumah sakit.

Kecelakaan bermula ketika mobil Nopol AA 8024 A yang dalam perjalanan dari gudangnya di Kelurahan Cangkreng menuju Toko Laris di Kutoarjo. "Sampai lokasi kejadian, mobil itu oleng dan menabrak taman tepi jalan," ujar Kaur Bin

Ops (KBO) Satlantas Polres Purworejo, Iptu Kuwat RS.

Mobil boks itu terguling dan kedua awak kendaraan diselamatkan pengguna jalan, lalu dilarikan ke RSUD Dr Tjitrowardojo Purworejo. Arus lalu lintas terganggu dan petugas kepolisian membuat rekayasa pengalihan arus. Petugas menerjunkan mobil derek untuk mengevakuasi kendaraan dan dibawa ke Satlantas Polres Purworejo. Kasus ini masih dalam penyelidikan petugas. Namun berdasarkan pengakuan saksi, kecelakaan terjadi karena mobil boks menghindari kendaraan lain di depannya.

Iptu Kuwat mengimbau pengguna jalan untuk selalu waspada ketika berkendaraan. "Apalagi sekarang musim hujan, jalanan licin. Seharusnya lebih waspada," ungkapnya.

Mobil boks tersebut merupakan milik Gudang Mayora di Cangkreng Purworejo. Mobil mengangkut kurang lebih 300 dus minuman dan makanan kemasan senilai kurang lebih Rp 15 juta. "Akan dikirim ke Swalayan Laris Kutoarjo, tapi kecelakaan. Menurut pengakuan sopir, ia menghindari kendaraan yang melaju dari depan," ungkap Supervisor Gudang Mayora Tri Hartanto. (Jas)



KR-Jarot Sarwosambodo

Mobil boks terguling di Jalan Tentara Pelajar.

MENYASAR WARGA YANG 'CHECK IN'

Pencuri Motor Spesialis Penginapan Digulung

SLEMAN (KR) - Dua pemuda pencuri motor spesialis parkir penginapan, berhasil digulung petugas Unit Reskrim Polsek Pakem. Dari tangan kedua pemuda asal Mlati Sleman yakni DT alias Tole (22) dan AP alias Angga (20), petugas menyita dua unit motor hasil kejahatan.

Kini, petugas masih mengembangkan kasus itu karena diduga masih ada TKP lain dengan sasaran warga yang check in. Kapolsek Pakem Kompol Chandra Lulus Widiantoro SIK, Rabu (20/1), menjelaskan terungkapnya kasus ini hasil penyelidikan atas laporan Yul (33) warga Magelang, Selasa (19/1).

"Motor Honda Genio Nopol AA 3525 OB warna merah yang diparkir di garasi sebuah penginapan wilayah Hargobinangun Pakem, hilang. Raibnya motor itu pertama kali diketahui oleh penjaga penginapan sekitar pukul 01.00," ungkapnya. Kapolsek menjelaskan,

setelah mendapatkan laporan, proses penyelidikan langsung dilakukan oleh petugas Unit Reskrim Polsek Pakem dipimpin oleh Kanit Reskrim AKP Hadi Purwanto, Panit I Ipa Lili Mulyadi dan Panit II Aiptu Eko Sariyono.

Dari petunjuk awal berupa rekaman CCTV dan keterangan saksi, identitas pelaku didapatkan. Pencarian membuahkan hasil dengan menangkap DT saat akan kembali beraksi di daerah Pakem. Dari keterangan DT yang merupakan eksekutor aksi, petugas mengamankan AP yang bertindak selaku joki.

ngaku jika pernah mencuri motor Yamaha Mio di parkirannya penginapan daerah Hargobinangun pada Sabtu (16/1) dengan satu

temannya yang kini dalam pencarian. "Motor Mio sudah dijual, namun berhasil kami amankan. Sedangkan motor Genio rencananya baru akan dijual dan hasilnya untuk membeli ikan hias. Namun belum sempat niat terlaksana, barang bukti sudah kami sita," pungkas Kapolsek. (Ayu)



KR-Wahyu Priyanti

Kedua tersangka kini mendekam di sel tahanan Polsek Pakem.

KASUS RUKO KEBONDALEM

Gugatan Pemkab Banyumas Tidak Dapat Diterima

PURWOKERTO (KR) - Gugatan Pemkab Banyumas terhadap PT Graha Cipta Guna (GCG) selaku pengelola pertokoan Kebondalem tidak dapat diterima oleh majelis hakim Pengadilan Negeri (PN) Purwokerto dalam persidangan yang berlangsung Senin (18/1) sore.

Dalam amar putusannya, majelis hakim PN Purwokerto yang diketuai Nanang Zulkarnain Faisal SH dengan hakim anggota Deny Ikhwani SH dan Rahma Sari Nilam P SH MHum, menyatakan gugatan provisi tidak dapat diterima sepenuhnya. Hanya sebagian dalam pokok perkara mengabulkan gugatan penggugat untuk sebagian.

Majelis hakim, menjelaskan gugatan telah melaksanakan kewajiban pembayaran tahap 1 kesepakatan bersama tanggal 8 Desember

2016 sebesar Rp 10,5 miliar. Selain itu majelis hakim juga menolak gugatan penggugat untuk dan selebihnya serta menghukum penggugat dalam hal ini Pemkab Banyumas, untuk membayar biaya perkara sebesar Rp 525.000.

Sebelumnya Pemkab Banyumas mengajukan gugatan terhadap PT GCG, yang sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap yaitu putusan eksekusi No 14/BA.pdt.Eks/2010/PN.pwt jo No 46/Pdt.G/2007/PN.pwt jo No 88/Pdt/2008/PT.Smg jo No 2443 K/Pdt/2008 jo No 530 PK/Pdt/2011.

Atas dasar keputusan tersebut kemudian terjadi kesepakatan bersama tanggal 8 Desember 2016, sebagai wujud pelaksanaan atas putusan eksekusi. Kesepakatan bersama inilah yang kemudian oleh Pemkab

Banyumas kemudian dianggap menyangkut kekhilafan sehingga muncul gugatan kembali.

Namun, gugatan tersebut ditolak oleh majelis hakim yang menyatakan bahwa pembayaran denda tahap 1 sebesar Rp 10,5 miliar adalah benar dan sah dan kesepakatan bersama tanggal 8 Desember 2016 tidak bisa dilepaskan keterkaitannya dengan putusan Mahkamah Agung.

Terkait materi gugatan yang menyangkut luas objek sengketa di kawasan pertokoan Kebondalem Purwokerto, yang dalam kesepakatan bersama seluas 20.637 meter persegi, namun berdasarkan bukti surat bertanda P7 dan keterangan saksi, luas lahan adalah 22.652 meter persegi dan adanya perbedaan luas tanah ini yang menjadi salah satu dasar gugatan. (Dri)